

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4623>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia  
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

**Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Manajemen Laktasi untuk Pencegahan Stunting Menggunakan Buku Saku***Improving the Knowledge and Attitude of Pregnant Women on Lactation Management for Stunting Prevention Using a Pocket Guide Book*Resi Khairunnisyah<sup>1</sup>, Nadia Chalida Nur<sup>2\*</sup>, Helmizar<sup>3</sup><sup>1</sup>Program Studi S1 Gizi, Universitas Andalas | [resi.khairunnisyah@gmail.com](mailto:resi.khairunnisyah@gmail.com)<sup>2</sup>Program Studi S1 Gizi, Universitas Andalas | [nadiachalid269@gmail.com](mailto:nadiachalid269@gmail.com)<sup>3</sup>Program Studi S2 Gizi, Universitas Andalas | [celbiomed@gmail.com](mailto:celbiomed@gmail.com)\*Korespondensi Penulis : [nadiachalid269@gmail.com](mailto:nadiachalid269@gmail.com)**Abstrak****Latar belakang:** Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari standar anak usianya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* pada anak yakni dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu melalui edukasi gizi.**Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting***Metode:** Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment pre-test and post-test with control group*. Sampel terdiri dari 40 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji *Paired Sample t-Test* dan *Independent Sample Test*.**Hasil:** Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi setelah diberikan intervensi ( $p < 0.05$ ). Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai manajemen laktasi setelah diberikan intervensi berupa buku saku ( $p < 0,05$ )**Kesimpulan:** Edukasi gizi menggunakan media buku saku berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting***Kata Kunci:** Buku Saku; Edukasi; Manajemen Laktasi; Pengetahuan; Sikap**Abstract****Introduction:** *Stunting is a condition of failure to thrive in children under five, which is a condition resulting from chronic malnutrition that causes the child to be shorter than the standard for their age. One approach to preventing stunting is through nutritional education that increases mothers' knowledge and attitudes.***Objective:** *The objective of this research is to evaluate the impact of nutrition education through pocket guide book media on the knowledge and attitudes of pregnant women towards lactation management to prevent stunting.***Method:** *The research design is a quasi-experimental pre-test and post-test with a control group. The sample size consists of 40 pregnant women from the Koto Panjang Ikua Koto Health Center work area, selected through simple random sampling. The study employed the Paired Sample t-Test and the Independent Sample Test for data analysis.***Result:** *The results indicate a significant difference in the average score of knowledge and attitudes of pregnant women regarding lactation management after receiving the intervention ( $p < 0.05$ ). The intervention in the form of a pocket guide book led to a significant increase in changes in knowledge and attitudes of pregnant women regarding lactation management ( $p < 0.05$ ).***Conclusion,** *the study suggests that the intervention was effective in improving the knowledge and attitudes of pregnant women regarding lactation management. Nutrition education through pocket guide book media can effectively improve the knowledge and attitudes of pregnant women towards lactation management, which can help prevent stunting.***Keywords:** Pocket Guide; Education; Lactation Management; Knowledge; Attitude

## PENDAHULUAN

Masalah gizi menjadi salah satu poin yang penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs)(1). *Stunting* merupakan masalah gizi kronis dan masalah terpenting yang harus ditangani oleh pemerintah di Indonesia dan dunia (2). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari standar anak usianya (3). *Stunting* didasarkan pada status gizi yang diperoleh sesuai standar antropometri penilaian status gizi anak dari kategori PB/U atau TB/U dengan *Z-Score* kurang dari -2 standar deviasi (SD) dan kurang dari -3 SD (4).

*Stunting* pada anak dapat dicegah sejak dini dengan melakukan manajemen laktasi. Manajemen laktasi merupakan tatalaksana yang mengatur proses menyusui secara keseluruhan sehingga dapat berjalan lancar, dimulai dari ASI diproduksi hingga bayi dapat menghisap dan menelan ASI (5) Manajemen laktasi ini juga membantu bagi ibu bekerja yang terkendala untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dengan cara *exclusive pumping* (6). Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80% (7). Menurut UNICEF, hanya 38% bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada usia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pun terlihat cenderung menurun (8).

Berdasarkan data dari Puskesmas Koto Panjang Iku Koto, cakupan ASI Eksklusif belum mencapai target yaitu hanya 57,8%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang laktasi dan *stunting*. Beberapa ibu yang kembali bekerja memberikan bayinya susu formula sebagai pengganti ASI karena fasilitas dan tempat pemerah ASI kurang memadai (9). Serta, beberapa ibu juga tidak mengetahui cara mengatasi puting lecet dan ASI yang tidak lancar sehingga tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Selain itu, terdapat beberapa ibu yang memberikan MPASI yang terlalu dini kepada anaknya.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah dalam pemberian ASI, dibutuhkan pengetahuan dan sikap ibu yang baik. Pemberian edukasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap serta mampu mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka mampu melakukan apa yang diharapkan. Edukasi harus dilakukan semenarik mungkin dan perlu melibatkan indra penglihatan dan pendengaran agar menjadi lebih efektif. Dengan adanya media edukasi terbukti dapat mempermudah dalam menyampaikan materi dan mempermudah penerimaan materi (10). Edukasi gizi yang diberikan dapat menggunakan media edukasi seperti buku saku, booklet, ataupun video. Fungsi media dalam pendidikan kesehatan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan (11).

Pemberian buku saku dalam pendidikan kesehatan bertujuan untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah dan mengingatkan informasi yang disampaikan agar dapat menimbulkan perubahan sikap (12). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi.(11) Hasil dari penelitian Merdhika didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap cukup baik ibu tentang ASI eksklusif setelah diadakan penyuluhan dengan menggunakan metode buku saku dibandingkan dengan yang penyuluhan tanpa diberikan metode apapun (13).

Edukasi gizi sebelumnya sudah pernah diberikan oleh petugas kesehatan di kelas ibu hamil Puskesmas Koto Panjang Iku Koto menggunakan media *leaflet* dan lembar balik. Informasi yang diberikan pada media *leaflet* bersifat terbatas dan kurang spesifik, sedangkan media lembar balik hanya digunakan saat ibu hamil melakukan kunjungan langsung ke puskesmas. Sehingga media yang digunakan belum cukup untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terutama untuk pencegahan *stunting* (14).

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan menggunakan media ular tangga, video, leaflet, ataupun booklet, namun hanya dilakukan pada kelompok intervensi tanpa adanya kelompok kontrol kontrol (15–18). Cakupan ASI Eksklusif yang belum mencapai target dan pengetahuan ibu balita yang masih kurang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh media buku saku untuk mengubah pengetahuan dan sikap tentang manajemen laktasi di Puskesmas Koto Panjang Iku Koto Kota Padang.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen pre test-post test with a control group*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yang terdiri dari kelompok intervensi (perlakuan) dan kelompok kontrol (pembanding). Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan media buku saku, sedangkan kelompok tanpa perlakuan hanya dijadikan sebagai pembanding sehingga tidak diberikan edukasi. Sebelum diberikan intervensi kedua kelompok diberikan *pre-test*, yang mana setelah intervensi selesai dilakukan kedua kelompok diberikan *post-test*.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Iku Koto yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 15-30 minggu, rentang usia 20-35 tahun, dan merupakan kehamilan pertama atau kedua. Jumlah sampel terpilih sebanyak 40 orang yang dibagi kedalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan ataupun edukasi, sedangkan pada kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa pemberian edukasi menggunakan media buku saku. Intervensi dilakukan selama 14 hari(19). Buku saku terdiri dari 16 materi yang dibagi menjadi dua subbab. Subbab pertama berisi delapan materi yang akan diberikan pada hari ke 1-7 dan subbab kedua diberikan pada hari ke 8-14

Pada tahap awal, kedua kelompok, baik kelompok kontrol ataupun intervensi diberikan *pre-test* untuk melihat pengetahuan dan sikap responden. Kelompok intervensi akan langsung diberikan edukasi manajemen laktasi menggunakan buku saku setelah diberikannya *pre-test*. Ibu hamil pada kelompok intervensi akan diberikan edukasi dan dipersilahkan untuk mempelajari materi hari ke 1-7 terkait stunting, penyebab stunting, gejala stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, manajemen laktasi, inisiasi menyusui dini (IMD), dan ASI eksklusif. Pada hari ke 8-14 ibu hamil diberikan edukasi dan dipersilahkan untuk mempelajari materi terkait zat gizi ASI, cara menyusui yang baik dan benar, teknik menyusui, lama dan frekuensi menyusui, ASI perah dan penyimpanannya, cara mengatasi masalah menyusui, pentingnya gizi ibu hamil dan menyusui, dan stimulasi janin.

Data dianalisis menggunakan uji statistik *Saphiro-Wilk* dengan data yang terdistribusi normal jika  $p > 0.05$  dengan kemaknaan 95% untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi. Untuk melihat perbedaan skor pengetahuan dan sikap mengenai manajemen laktasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan uji *paired sample t-test*. Sedangkan, untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan uji *independent sample t-test*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto dengan sampel penelitian berjumlah 40 ibu hamil dengan karakteristik responden yang dianalisis meliputi umur, usia kehamilan, kehamilan ke-berapa, jarak kehamilan, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil. Karakteristik ibu hamil dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total (%)
	f	%	f	%	
<b>Umur</b>					
<35 tahun	20	100	19	95	<b>97,5</b>
≥35 tahun	0	0	1	5	2,5
<b>Usia Kehamilan</b>					
Trimester 2	17	85	11	55	<b>70</b>
Trimester 3	3	15	9	45	30
<b>Kehamilan Ke-</b>					
Kehamilan 1	8	40	15	75	<b>57,5</b>
Kehamilan 2	12	60	5	25	42,5
<b>Jarak Kelahiran</b>					
≤2 tahun	14	70	17	85	<b>77,5</b>
>2 tahun	6	30	3	15	22,5
<b>Jumlah Anak</b>					
Tidak ada	8	40	15	75	<b>57,5</b>
1 orang	12	60	5	25	42,5
<b>Pendidikan</b>					
SMA	11	55	13	65	<b>60</b>
Perguruan Tinggi	9	45	7	35	40
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak Bekerja/IRT	18	90	19	95	<b>92,5</b>
Bekerja	2	10	1	5	7,5

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden berada pada usia <35 tahun yaitu dengan rentang 20-34 tahun. Pada karakteristik usia kehamilan, sebanyak 70% responden berada pada trimester ke-2. Responden dengan kehamilan pertama sebesar 57,5%. Sedangkan, untuk karakteristik jarak kehamilan sebanyak 77,5% responden memiliki jarak kehamilan kurang sama dengan 2 tahun. Terdapat 57,5% responden dengan jumlah anak 1 orang. Selain itu, sebanyak 60% responden dengan tingkat pendidikan SMA dan sebanyak 92,5% responden tidak bekerja/IRT.

## Analisis Bivariat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

**Tabel 2.** Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi pada Kelompok Buku saku dan Tanpa Perlakuan

Pengetahuan	Buku Saku	$\Delta$	<i>p-value</i>	Tanpa Perlakuan	$\Delta$	<i>p-value</i>
	Mean $\pm$ SD			Mean $\pm$ SD		
<i>Pre-test</i>	7,10 $\pm$ 2,222			7,20 $\pm$ 1,963		
<i>Post-test</i>	10,75 $\pm$ 1,860	3,65	0,0001	7,55 $\pm$ 2,064	0,35	0,217

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan sesudah dilakukan edukasi pada kelompok intervensi (buku saku) mengalami peningkatan dengan selisih skor sebesar 3,65 dari sebelum diberikan edukasi. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok buku saku terhadap pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001 (*p-value*<0,05). Pada kelompok tanpa perlakuan selisih skor rata-rata pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* sebanyak 0,35. Berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,217 (*p-value*>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil pada saat *pre-test* dan *post-test*.

## Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

**Tabel 3.** Perbedaan Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi pada Kelompok Buku Saku dan Tanpa Perlakuan

Sikap	Buku Saku	$\Delta$	<i>p-value</i>	Tanpa Perlakuan	$\Delta$	<i>p-value</i>
	Mean $\pm$ SD			Mean $\pm$ SD		
<i>Pre-test</i>	35,45 $\pm$ 2,800			36,30 $\pm$ 3,011		
<i>Post-test</i>	42,45 $\pm$ 2,685	7,00	0,0001	36,75 $\pm$ 3,242	0,45	0,216

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap sesudah dilakukan edukasi pada kelompok intervensi (buku saku) mengalami peningkatan dengan selisih skor sebesar 7,00 dari sebelum diberikan edukasi. Berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* didapatkan perbedaan yang signifikan pada kelompok buku saku terhadap sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001 (*p-value*<0,05). Pada kelompok tanpa perlakuan, selisih skor rata-rata pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* sebanyak 0,45. Berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,216 (*p-value*>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil pada saat *pre-test* dan *post-test*.

## Pengaruh Perubahan Pengetahuan dan Sikap

**Tabel 4.** Pengaruh Perubahan Skor Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan	$\Delta$	<i>p-value</i>	Sikap	$\Delta$	<i>p-value</i>
Buku Saku	3,65		Buku Saku	7,00	
Tanpa Perlakuan	0,35	0,0001	Tanpa Perlakuan	0,45	0,0001

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa selisih rata-rata skor pengetahuan ibu hamil pada kelompok buku saku yaitu 3,65 dan kelompok tanpa perlakuan yaitu 0,35. Hasil uji statistik menggunakan *independent sample t-test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil antar kelompok yang signifikan, dimana rata-rata skor kelompok buku saku lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa perlakuan yang ditandai dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001 (*p-value*<0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh perubahan skor pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi dengan menggunakan edukasi gizi buku saku.

Selisih rata-rata skor sikap ibu hamil pada kelompok buku saku yaitu 7,00 dan kelompok tanpa perlakuan yaitu 0,45. Hasil uji statistik menggunakan *independent sample t-test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil antar kelompok yang signifikan, dimana rata-rata skor kelompok buku saku lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa perlakuan yang ditandai dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001 (*p-value*<0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh perubahan skor sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi dengan menggunakan edukasi gizi buku saku.

## PEMBAHASAN

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih adanya kemungkinan bias informasi pada ibu hamil. Pada saat edukasi diberikan, belum bisa membatasi ibu hamil pada kelompok intervensi ataupun kontrol untuk menerima informasi mengenai pemberian ASI melalui media seperti Instagram atau dari tenaga kesehatan saat melakukan kontrol kehamilan. Sehingga bisa mempengaruhi jawaban saat *posttest* dilakukan.

### Pengaruh Media Buku Saku Manajemen Laktasi terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*, didapatkan bahwa terdapat perubahan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil kelompok buku saku sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Perbedaan rata-rata skor pengetahuan kelompok buku saku saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 3,65 dengan hasil uji hipotesis didapatkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan buku saku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatmasari (2020), dimana terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku saku tentang ASI eksklusif pada ibu hamil dengan nilai  $p < 0,05$  (20). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rosalia (2023), terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku saku tentang teknik menyusui pada ibu hamil dengan nilai  $p < 0,05$  (21).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan memiliki enam tingkatan yang mana tahu menjadi tingkatan yang paling rendah. Untuk menjadi tahu seseorang perlu diberikan informasi, salah satunya dengan pemberian edukasi (22). Menurut Maulana (2014), pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan yaitu sekitar 75% hingga 87%, yang kemudian diteruskan ke otak. Sementara itu, sekitar 13% hingga 25% sisanya disalurkan melalui indera lainnya (23). Salah satu faktor penting agar tercapainya tujuan diberikan edukasi yaitu pemilihan media edukasi yang tepat (24). Media dalam edukasi digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan agar terjadi perubahan pada pengetahuan seseorang. (24) Menurut Dale (1961), sejauh mana sebuah materi edukasi dapat diingat oleh penerima bisa dilihat melalui persentase (25). Semakin tinggi tingkat keterlibatan seseorang dalam sebuah media interaktif, maka materi yang dapat diingat seseorang juga akan semakin baik. Media edukasi yang mencakup unsur verbal seperti membaca dan mendengarkan hanya dapat memberikan tingkat daya ingat sebesar 20%. Sedangkan, penggunaan media yang lebih interaktif yang melibatkan unsur verbal, visual, dan terlibat seperti membaca, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam diskusi, memiliki potensi untuk meningkatkan daya ingat hingga mencapai 50% (25). Buku saku yang digunakan berada pada tingkatan terlibat dengan persentase 50%.

Pemberian edukasi menggunakan media buku saku tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting* menjadi salah satu alasan terjadinya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh adanya informasi dan pengetahuan yang diberikan secara intensif selama 14 hari dan adanya rasa ingin tahu ibu hamil untuk mengikuti dan memahami informasi yang diberikan. Pemilihan media yang tepat dapat berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh seseorang. Tujuan penggunaan media edukasi dalam penelitian ini agar mempermudah dalam menyampaikan materi yang akan diberikan. Buku saku memiliki kelebihan seperti ukuran kecil, mudah dipahami, bisa dibawa kemana-mana, dan memiliki desain yang menarik (11). Selain itu, peneliti juga selalu memantau ibu hamil setiap hari dengan cara menghubungi satu per satu ibu hamil tersebut setiap hari menggunakan pesan Whatsapps untuk memastikan ibu hamil membaca buku yang telah diberikan setiap hari.

Pada kelompok tanpa perlakuan, perbedaan rata-rata skor pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,35 dengan hasil uji hipotesis didapatkan *p-value*  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziatin (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,55, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol tanpa perlakuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin dengan nilai *p value* = 0,214 ( $p > 0,05$ ). (26) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siahaya (2021), tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol tanpa perlakuan tentang *stunting* pada ibu balita *stunting* dengan nilai *p value* = 0,180 ( $p > 0,05$ ). (27) Hal ini terjadi karena pada kelompok tanpa perlakuan tidak diberikan edukasi sama sekali, sehingga ibu hamil tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting*.

### Pengaruh Media Buku Saku Manajemen Laktasi terhadap Sikap

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*, didapatkan bahwa terdapat perubahan rata-rata skor sikap ibu hamil kelompok buku saku sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Perbedaan rata-rata skor sikap kelompok buku saku saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 7,00 dengan hasil uji hipotesis didapatkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum

dan sesudah diberikan edukasi menggunakan buku saku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryagustina (2018) dimana terdapat perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan buku saku tentang pencegahan *stunting* dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) (3). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2023), terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan setelah intervensi menggunakan media buku saku tentang pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). (28)

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu secara konsisten yang bersifat positif atau negatif (22). Pembentukan sikap seseorang terjadi setelah proses tahu terlebih dahulu. Informasi dari media akan membawa pesan sugestif yang cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu sehingga terbentuk arah sikap tertentu (29). Peningkatan sikap terjadi karena ibu hamil sudah mendapatkan informasi yang diperoleh melalui pemberian edukasi, sehingga dapat menambah pengetahuan. Peningkatan pengetahuan ini dapat membangkitkan kesadaran terhadap masalah tersebut dan memungkinkan mereka untuk merespon informasi yang telah mereka terima, sehingga menimbulkan perubahan sikap. Selain itu, peneliti juga selalu memantau ibu hamil setiap hari untuk memastikan ibu hamil membaca buku yang telah diberikan setiap hari.

Pada kelompok tanpa perlakuan, perbedaan rata-rata skor pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,45 dengan hasil uji hipotesis didapatkan  $p\text{-value} > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziatin (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol tanpa perlakuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin dengan nilai  $p\text{ value} = 967$  ( $p > 0,05$ ) (26). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggreyenti (2023), bahwa tidak terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol tanpa perlakuan pada ibu hamil dengan nilai  $p\text{ value} = 0,180$  ( $p > 0,05$ ) (30). Hal ini terjadi karena pada kelompok tanpa perlakuan tidak mendapatkan pengetahuan secara mendalam tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting*, karena pada kelompok tanpa perlakuan tidak diberikan edukasi seperti kelompok buku saku.

### **Media Edukasi Buku Saku memiliki perubahan yang bermakna pada Pengetahuan dan Sikap**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *independent sample t-test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil antar kelompok yang signifikan, dimana rata-rata skor kelompok buku saku lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa perlakuan yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,0001 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok perlakuan yang diberikan penyuluhan tentang IMD dan kontrol tanpa perlakuan dengan hasil menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) (31). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Devi (2022), terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok perlakuan yang diberikan booklet tentang ASI eksklusif dan kontrol tanpa perlakuan dengan hasil menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) (32).

Menurut Notoatmodjo (2010), pemilihan media edukasi berperan penting dalam tercapainya tujuan pemberian edukasi (24). Buku saku dapat berpengaruh dalam membantu memahami suatu materi (21). Pemberian edukasi menggunakan buku saku bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap, mudah dipahami, dan mudah diakses secara berulang oleh ibu hamil kapanpun dan dimanapun. Pada penelitian ini kelompok buku saku diberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan buku saku, sedangkan kelompok tanpa perlakuan hanya dijadikan sebagai pembanding tanpa diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk melihat keefektifan pemberian edukasi menggunakan media buku saku pada kelompok buku saku. Keberhasilan edukasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya buku saku bersifat edukatif dan memiliki isi yang jelas, padat, mudah dipahami, serta dilengkapi dengan gambar sehingga menjadi lebih menarik (33). Selain itu, keberhasilan edukasi dalam penelitian ini juga didukung dengan adanya pemantauan setiap hari terhadap ibu hamil untuk membaca buku saku tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *independent sample t-test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil antar kelompok yang signifikan, dimana rata-rata skor kelompok buku saku lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa perlakuan yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,0001 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2022), dimana terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang signifikan tentang pencegahan *stunting*, dimana rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang ditandai dengan nilai  $p < 0,05$  (34). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreyenti (2023), terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil antar kelompok yang signifikan, dimana rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang ditandai dengan nilai  $p < 0,05$  (30).

Menurut Notoatmodjo (2007), perubahan sikap terjadi karena seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan sehingga sikap subjek timbul dan terbentuk suatu sikap positif untuk mencoba melakukan sesuai dengan stimulus yang diberikan (35). Perubahan sikap dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan karena dapat

meningkatkan pengetahuan sehingga tercipta respon sikap positif (12). Pada penelitian ini pada kelompok buku saku diberikan edukasi, sehingga ibu hamil mendapatkan informasi yang lengkap tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting*. Sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan tidak dilakukan penyampaian informasi seperti pada kelompok buku saku, sehingga ibu tidak mendapatkan informasi yang benar tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting*. Sehingga perubahan sikap hanya terjadi pada kelompok buku saku saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok buku saku dan tanpa perlakuan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi menggunakan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manajemen laktasi untuk pencegahan *stunting*.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan ibu hamil dapat memanfaatkan media buku saku tersebut untuk menambah informasi dan wawasan tentang pemberian ASI dan manajemen laktasi dan dapat mengimplementasikan materi dari media buku saku yang telah diberikan. Serta, dapat menambah keinginan ibu hamil untuk lebih inisiatif dalam mencari informasi dari media lainnya sebagai upaya pencegahan *stunting*. Perlu diadakannya kelas ibu hamil secara rutin yang berfokus kepada perawatan bayi 0-1 tahun khususnya mengenai pemberian ASI dan MPASI

## DAFTAR PUSTAKA

- Gabrielle E, Agustian, Fanny L, Amir A. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik IMD, ASI Eksklusif, dan MP-ASI pada Anak Stunting di Puskesmas Marusu, Maros. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 2022;17(1).
- Sarlina, Tondong HI, Kaparang MJ, Usman H. The Giving of Stunting Pocketbooks as a Health Education Tool for Women of Childbearing Age to Prevent Stunting. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023;8(1):119–24.
- Suryagustina, Araya W, Jumielsa. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*. 2018;9(2).
- Lehan AV, Utami TA, Ningsih PW. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2023;6.
- Handayani S, Pratiwi YS, Ariendha DSR, Hardaniyati. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Forilkesuit*. 2019;1(2).
- Suhartiningsih ED, Samaria D. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*. 2021;8(2):168.
- Afrinis N, Indrawati I, Haspriyanti N. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;4(2):157–68.
- Risadi CA, Mashabi NA, Nugraheni PL. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*. 2019;6(01):25–32.
- Kementerian Kesehatan. *TEMU MEDIA: PEKAN MENYUSUI SEDUNIA TAHUN 2023*. 2023.
- Muharram I, Faradillah A, Helvian FA, Sari JI, Sabri MS. Pengaruh Edukasi MP-ASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. 2021;20(2).
- Sari IP, Trisnaini I, Ardillah Y, Sulistiawati S. Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;5(2):300–4.
- Dianna D, Damayanti DF, Purnamasari M. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Sandai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 2023;7(1):45–50.
- Merdhika WAR, Mardji, Devi M. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi Dan Kejuruan*. 2014;37(1):65–72.
- Ismawati W. Efektivitas Penggunaan Media Leaflet, Buku Saku, Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo. Vol. 53. 2018.

15. Nurlaili R, Nurfatimah, Entoh C. Edukasi Mengenai Pentingnya ASI Eksklusif melalui Metode Ular Tangga. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Mar 31;4(1):300–8.
16. Wulandari A, Dewi Soeyono R, Anna Nur Afifah C, Bahar A, Tata Boga P, Negeri Surabaya U. PENGARUH EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN MEDIA BOOKLET. 2023;12(2). Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
17. The F, Hasan M, Saputra SD. Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*. 2023 Apr 5;5(2):208.
18. Safitri VA, Pangestuti DR, Kartini A. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*. 2021 Oct 1;20(5):342–8.
19. Taamu T, Nurjannah N, Wijayanti F. Penggunaan Buku Saku Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*. 2020;15(2):80–7.
20. Fatmasari BD, Ernawati, Faizaturrahmi E. Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Saku dan Lembar Balik Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat. *ProHealth Journal*. 2020;17(1).
21. Rosalia AG, Widyastutik D, Astutik HP. Pengaruh Media Edukasi Buku Saku Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Teknik Menyusui Ibu Hamil Trimester III di RSAU Dr.Siswanto. *Kusuma Husada Surakarta*; 2023.
22. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Revisi 201. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
23. Maulana H. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: ECG; 2014.
24. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. 2010th ed. Rineka Cipta; 2010.
25. Dale E. *Audio - Visual Methods In Teaching*. New York: Holt Rinehart And Winston; 1961.
26. Fauziatin N, Kartini A, Nugraheni S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;18(2):224–33.
27. Siahaya A. Edukasi “Isi Piringku” Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pada Ibu Balita Stunting di Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2021;12.
28. Rahayu DK, Permatasari TA. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Buku Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*. 2022;
29. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Penerapannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
30. Anggreyenti S CD, Kartini A, Martini. Edukasi dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil dalam Pencegahan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2023;6(2).
31. Sukmawati, Stang, Bustan N. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa the Effect of Education on Pregnancy Knowledge and Attitude About Breastfeeding Initiation in Puskesmas Work. *Jkmm*. 2018;1(1):7–13.
32. Devi A, Astidio N, Nur Subandriani D. Effect Of Education With E-Booklets On Exclusive Breast Milk And Supplementary Foods (MP-ASI) On Knowledge And Attitude Of Pregnant Mothers In Stunting Prevention Program. *Jurnal Riset Gizi*. 2022;10(1).
33. Yunita W, Suryono Y. Pengembangan Buku Saku Bilingual Sebagai media pembelajaran bagi Pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit. *Universitas Negeri Yogyakarta*; 2019.
34. Oktaviani O, Sulistyawati R. The Effect of Assistance for Pregnant Women on Attitudes and Behavior Changes in Stunting Prevention. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2022;17(1):56–63.
35. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007;